



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 07 Maret 2016

Halaman: 2

NONTON BARENG GERHANA MATAHARI
Rabu, Kawasan Tugu Ditutup
Tiga Jam

YOGYA (KR) - Masyarakat yang hendak melewati kawasan Tugu Yogyakarta pada Rabu (9/3) mendatang diimbau mencari jalur alternatif supaya tidak terjebak kemacetan. Kawasan tersebut akan ditutup selama tiga jam mulai pukul 06.00 hingga 09.00, lantaran digunakan untuk menonton bareng gerhana matahari total.

Menurut Kepala Bidang Lalu lintas Dinas Perhubungan Kota Yogya, Gokari Made Yulianto, Minggu (6/3), manajemen rekayasa lalu lintas akan dilakukan bersama jajaran kepolisian. Namun karena penutupan bersamaan dengan jam padat kendaraan, maka sejumlah ruas jalan akan terdampak. Masyarakat dipersilakan ikut nonton bareng. Namun bagi yang tidak berkepentingan, sebaiknya menghindari kawasan Tugu, terangnya.

Selama penutupan, pengalihan arus akan dilakukan mulai dari jalur penghubung. Seperti dari arah timur, mulai Jembatan Gondolayu sudah di alihkan ke selatan menuju Jalan Ahmad Jazuli. Kemudian yang dari utara, sudah ditutup dari simpang tiga Jalan Pakuningratan. Sedangkan dari arah barat, ditutup sejak simpang tiga Jalan Burigo.

Dengan demikian, ruas-ruas jalan tersebut akan mengalami peningkatan lalu lintas seiring limpahan kendaraan yang hendak menuju kawasan Tugu. Namun, bagi masyarakat yang hendak mengikuti nonton bareng, akses parkir justru semakin luas. "Sebenarnya sejak subuh hari sudah ada persiapan dari panitia untuk menyeting lokasi. Bisa jadi, sebelum

ditutup total, akan ditutup sebagian dulu tergantung situasinya," imbuhnya.

Kegiatan nonton bareng gerhana matahari tersebut diselenggarakan oleh berbagai pihak. Di antaranya Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Taman Pintar Yogyakarta, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya serta Komunitas Perjelajah Langit.

Kepala Kantor Pengelola Taman Pintar Yogyakarta, Yudianto Dwisatono mengungkapkan, puncak gerhana matahari total di Kota Yogya akan terjadi 9 Maret 2016 pukul 07.23 WIB dengan totalitas mencapai 81,59 persen. Untuk menantikan fenomena yang sama tersebut dibutuhkan waktu sekitar 33 tahun lagi. Sehingga fenomena alam yang cukup langka tersebut layak untuk didokumentasikan bersama. "Kami akan menyiapkan pangkung serta beberapa alat teleskop untuk melakukan pengamatan bersama. Semua warga bisa ikut menyaksikan," tandasnya.

Pihaknya juga mengimbau, supaya selama proses gerhana matahari total, masyarakat tidak melihat langsung ke arah matahari. Hal ini karena pengamatan langsung dengan mata telanjang bisa membahayakan retina mata karena radiasi dan intensitas cahaya matahari yang sampai ke mata sangat tinggi.

Hal yang sama diungkapkan dokter spesialis mata RSUP Sardjito Prof dr Suhardjo. Menurutnya, saat terjadi gerhana matahari, cahaya yang biasanya terang akan berubah sedikit redup atau gelap. Hal ini membuat mata manusia akan menyesuaikan dengan melebarnya pupil mata dan intensitas cahaya banyak yang masuk. Sehingga menatap langsung ke arah matahari sangat berbahaya.

"Saat gerhana matahari total akan berakhir. Cahaya yang redup akan kembali dengan intensitas tinggi. Perubahan cahaya yang mendadak ini akan membakar atau merusak retina dan menyebabkan makula partisolaris," jelas Prof dr Suhardjo. Untuk menjaga kesehatan mata bisa menggunakan kacamata yang menyerap ultraviolet B. (Dh/1)-an

1. Dir. Perhubungan
2. Taman Pintar
Netral
Biasa
Untuk diketahui

Sifat	Tindak Lanjut
Segera	☐ Untuk Ditanggapi
Normal	☐ Untuk Diketahui
Normal	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Tid
Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Peng. Taman Pintar			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005